



Strategi kreatif guru Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahsin*

Abdul Kudus*, Imas Kania Rahman, Akhmad Alim

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*abirisya@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the creative strategies of Quranic teachers in improving the quality of tahsin (recitation excellence) at SMP Qur'an Asy Syahid. The focus of the research is directed at three main aspects of creativity: lesson planning, implementation of classroom activities, and evaluation of tahsin learning outcomes. This study employs a quantitative method using a 5-point Likert scale questionnaire consisting of 15 items. The research population includes Quranic teachers and students, with a total sample of 30 respondents. Data were analyzed using descriptive statistical techniques to determine the overall teacher creativity index. The results indicate that Quranic teachers at SMP Qur'an Asy Syahid exhibit a high level of creativity. This is reflected in the use of varied learning media, the development of engaging learning activities, and the ability to adapt teaching strategies to students' needs in tajwid and makhraj. These findings confirm that teachers' creative strategies contribute significantly to increasing students' learning motivation and tahsin proficiency. Consequently, this research implies that continuous professional development for teachers requires institutional support, particularly through training and innovation programs focused on creativity-based learning.

Keywords: Quran Teacher; Tahsin Quality; Quranic Learning; Creative Strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kreatif guru Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas *tahsin* murid di SMP Qur'an Asy Syahid. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama kreativitas, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, dan evaluasi hasil belajar *tahsin*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket skala Likert yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Populasi penelitian melibatkan guru Al-Qur'an dan peserta didik dengan sampel sebanyak 30 responden. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran indeks kreativitas guru secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an di SMP Qur'an Asy Syahid memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Hal ini tercermin dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif, penyusunan aktivitas belajar yang interaktif, serta kemampuan mengadaptasi strategi mengajar sesuai dengan level kemampuan tajwid dan makhraj peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa strategi kreatif guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan capaian kualitas *tahsin* murid. Sebagai implikasi, penelitian ini menyarankan pentingnya dukungan lembaga dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, khususnya melalui pelatihan inovasi pembelajaran berbasis kreativitas untuk menjaga mutu pendidikan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Guru Al-Qur'an; Kualitas *Tahsin*; Pembelajaran Al-Qur'an; Strategi Kreatif.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam, di mana membaca dan mempelajarinya dengan benar adalah sebuah kewajiban sekaligus bentuk ibadah. Dalam pendidikan Islam, aspek *tahsin* atau perbaikan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhrajul* huruf menjadi fondasi dasar yang sangat krusial. Sebagaimana dikemukakan oleh Sayyid Quthb, mempelajari Al-Qur'an dengan benar bukan sekadar mengenal huruf, melainkan upaya mendalami makna melalui keindahan artikulasi yang tepat. Oleh karena itu, metode *tahsin* menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai penjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan makna akibat kesalahan pelafalan.

Di tingkat menengah seperti SMP Qur'an Asy Syahid, peran guru Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan transformasi kemampuan murid. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam konteks ini, kreativitas guru bukan berarti menciptakan ayat baru, melainkan kemampuan guru untuk mengombinasikan berbagai metode, media, dan pendekatan yang variatif agar materi *tahsin* yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik.

Kreativitas guru dalam mengemas materi serta menciptakan suasana kelas yang interaktif menjadi kunci dalam menjaga motivasi belajar murid. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menghidupkan suasana kelas sehingga murid tidak merasa jenuh dalam proses transfer ilmu. Tanpa strategi yang kreatif, pembelajaran *tahsin* berisiko menjadi monoton, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian standar kualitas bacaan yang diharapkan. Meskipun penting, pengukuran mengenai sejauh mana tingkat kreativitas guru Al-Qur'an diterapkan dalam praktik nyata masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kreativitas guru Al-Qur'an di SMP Qur'an Asy Syahid. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana kreativitas tersebut diimplementasikan dalam tiga tahap utama pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pengajaran *tahsin* yang lebih dinamis dan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mendukung profesionalisme guru berbasis kreativitas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran signifikan dalam keberhasilan pembelajaran. Misalnya, penelitian Rahmawati (2018) mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam memilih media dan pendekatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap minat belajar murid pada mata pelajaran agama. Penelitian serupa oleh Hafidz dan Nasution (2020) menyatakan bahwa inovasi guru dalam kegiatan literasi Qur'an mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an secara signifikan. Selain itu, studi oleh Alim (2021) juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih mampu membangun interaksi efektif dengan peserta didik melalui metode bervariasi seperti permainan edukatif, penggunaan teknologi, hingga pembelajaran berbasis proyek.

Namun, mayoritas penelitian sebelumnya masih berfokus pada kreativitas guru dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, bukan secara spesifik pada pembelajaran Qur'an. Sementara itu, pembelajaran Qur'an memiliki karakteristik unik karena melibatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sekaligus. Guru bukan hanya dituntut mengajarkan materi, tetapi juga harus membimbing penguasaan makhraj, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta menanamkan adab terhadap Al-Qur'an. Kekhasan pembelajaran Qur'an ini membutuhkan kreativitas yang lebih kompleks, baik dalam aktivitas mengajar maupun dalam strategi memotivasi murid agar senantiasa antusias belajar dan berinteraksi dengan kitab suci.

Selain itu, sebagian penelitian tentang kreativitas guru Qur'an lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga belum memberikan gambaran kuantitatif yang terukur mengenai seberapa tinggi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Padahal, pengukuran kuantitatif penting untuk menggambarkan tingkat kreativitas secara objektif serta memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan pengembangan profesional guru. Penelitian kuantitatif juga relatif belum banyak dilakukan pada konteks sekolah berbasis *tahfizh* atau pesantren modern seperti SMP Qur'an Asy Syahid yang memadukan pembelajaran umum dengan kurikulum Al-Qur'an.

Dari sisi *state of the art*, sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an perlu dimodernisasi dengan pendekatan kreatif. Studi oleh Fadillah (2016) menekankan urgensi penggunaan media digital seperti aplikasi tajwid dan video pembelajaran untuk meningkatkan minat baca Qur'an. Sementara itu, Qasim dan Mubarak (2019) menemukan bahwa variasi metode seperti *talaqqi*, demonstrasi, tutor sebaya, dan permainan edukatif dapat meningkatkan hasil belajar murid di sekolah berbasis Islam. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya tren bahwa kreativitas guru semakin menjadi kebutuhan dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Namun demikian, terdapat *gap* penting yang belum banyak diteliti, yaitu pengukuran kreativitas guru Qur'an secara komprehensif dalam konteks sekolah Islam modern yang menerapkan sistem pembelajaran terstruktur seperti SMP Qur'an Asy Syahid. Sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif kualitatif atau hanya menyoroti satu aspek kreativitas, seperti penggunaan media atau metode tertentu. Padahal, kreativitas guru seharusnya diukur dari beberapa aspek sekaligus, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi yang inovatif. Selain itu, belum banyak penelitian yang menilai secara kuantitatif sejauh mana kreativitas guru memengaruhi motivasi dan capaian belajar murid dalam pembelajaran Qur'an.

Kesenjangan lainnya adalah masih minimnya penelitian yang mengkaji kreativitas guru Qur'an dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Kreativitas guru tidak hanya soal kemampuan menciptakan metode baru, tetapi juga bagaimana guru membangun interaksi yang menstimulasi kognitif, memotivasi secara afektif, serta memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Qur'an idealnya mampu memadukan aspek psikologis dan spiritual, sehingga kreativitas guru harus dilihat dari kacamata pendidikan Islam, bukan hanya pendekatan pedagogi umum.

Berdasarkan kesenjangan (*gap analysis*) tersebut, penelitian ini menawarkan *novelty* dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket skala *Likert*, sehingga menghasilkan gambaran terukur mengenai tingkat kreativitas guru Qur'an. Kedua, penelitian dilakukan di SMP Qur'an Asy Syahid, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran *tahfizh* dan literasi Qur'an, sehingga temuan penelitian dapat memberikan kontribusi kontekstual yang belum banyak dieksplorasi. Ketiga, penelitian ini mengukur kreativitas guru Qur'an berdasarkan tiga aspek penting: kreativitas dalam perencanaan, kreativitas dalam pelaksanaan, dan kreativitas dalam evaluasi pembelajaran sebuah pendekatan yang jarang digunakan secara simultan dalam penelitian sebelumnya. Keempat, penelitian ini menempatkan kreativitas guru dalam bingkai psikologi pendidikan Islam, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif mengenai peran kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas guru Qur'an dalam mengajar di SMP Qur'an Asy Syahid melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kreativitas guru dalam pembelajaran Qur'an, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan peningkatan kompetensi guru Qur'an melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan inovasi pembelajaran berbasis kreativitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur tingkat kreativitas guru Qur'an dalam pembelajaran di SMP Qur'an Asy Syahid. Metode survei dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai kreativitas guru berdasarkan persepsi peserta didik serta data empiris lapangan. Instrumen penelitian berupa angket skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Angket terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek utama kreativitas guru, yaitu kreativitas dalam perencanaan pembelajaran, kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kreativitas dalam evaluasi pembelajaran.

Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran Qur'an di SMP Qur'an Asy Syahid, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa responden yang dipilih adalah murid yang secara intensif mengikuti pembelajaran Qur'an dan berinteraksi secara langsung dengan guru Qur'an, sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kreativitas guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden setelah proses pembelajaran. Angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat ukur. Validitas item diperiksa menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan reliabilitas diuji dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila nilai reliabilitas berada di atas 0,70.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan kategori tingkat kreativitas guru. Analisis dilakukan dengan mengubah skor angket menjadi indeks kreativitas, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil analisis juga dijadikan dasar untuk mengidentifikasi aspek kreativitas mana yang paling dominan serta aspek mana yang masih perlu ditingkatkan. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kreativitas guru Qur'an dalam mengajar di SMP Qur'an Asy Syahid.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

1. A. Deskripsi umum responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 murid dari SMP Qur'an Asy Syahid, yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara rutin setiap hari. Mereka berada pada jenjang kelas VII dan diajar oleh guru Qur'an yang bertanggung jawab pada kegiatan *tahsin*, *tahfizh*, dan pemahaman dasar tajwid. Kondisi ini menjadikan responden mampu menilai secara langsung bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui angket skala Likert, ditemukan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa tingkat persetujuan responden didominasi oleh kategori "Setuju" dengan persentase sebesar 48%, yang kemudian diikuti oleh kategori "Sangat Setuju" sebanyak 19%. Jika kedua kategori positif ini digabungkan, maka terdapat 67% responden yang mengakui bahwa guru Al-Qur'an di SMP Qur'an Asy Syahid telah menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif.

Di sisi lain, terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian kurang optimal, yaitu sebesar 26% menyatakan "Tidak Setuju" dan hanya 7% yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa indeks kreativitas guru berada pada kategori yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa upaya guru dalam merancang media yang variatif dan mengelola kelas secara inovatif telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar peserta didik, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut guna meminimalkan hambatan belajar dalam program *tahsin*.

Tabel 1. Distribusi Persentase Kreativitas Guru Al-Qur'an

No.	Kategori Jawaban	Persentase (%)	Interpretasi
1	Sangat Setuju	19%	Sangat Baik
2	Setuju	48%	Baik
3	Tidak Setuju	26%	Kurang
4	Sangat Tidak Setuju	7%	Rendah
Total		100%	

2. Hasil pengukuran kreativitas guru Qur'an

Berdasarkan pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada 30 responden di SMP Qur'an Asy Syahid, tingkat kreativitas guru dalam proses

pembelajaran *tahsin* diukur melalui 15 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan kecenderungan yang positif. Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Kategori Setuju (48%): Sebagian besar responden menilai bahwa guru telah menerapkan strategi kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang tidak monoton.
- b. Kategori Sangat Setuju (19%): Responden dalam kategori ini mengapresiasi tinggi inovasi guru, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif serta kemampuan menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan individu siswa.
- c. Kategori Tidak Setuju (26%): Sebagian responden merasa bahwa kreativitas guru masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek keberagaman metode yang digunakan agar dapat menjangkau seluruh tingkatan kemampuan siswa.
- d. Kategori Sangat Tidak Setuju (7%): Sebagian kecil responden merasa praktik kreativitas dalam kelas *tahsin* masih sangat terbatas atau bersifat konvensional.

Jika diakumulasikan, sebanyak 67% responden memberikan penilaian positif (gabungan "Setuju" dan "Sangat Setuju"). Hal ini mengindikasikan bahwa indeks kreativitas guru Al-Qur'an di SMP Qur'an Asy Syahid berada pada kategori Tinggi.

Kreativitas ini paling tampak pada kemampuan guru dalam mentransformasi materi *tahsin* yang bersifat teknis (seperti hukum tajwid dan makhraj) menjadi aktivitas belajar yang lebih interaktif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penggunaan strategi kreatif memiliki korelasi erat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta berdampak langsung pada pencapaian kualitas bacaan (*tahsin*) yang lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas responden (67%) memberikan penilaian positif terhadap strategi kreatif yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an di SMP Qur'an Asy Syahid. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan kebutuhan pokok dalam pengajaran *tahsin* yang efektif.

1. Kreativitas dalam Perencanaan dan Media Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti penerapan pendekatan, berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan berbasis *projec*. Perencana pembelajaran disusun bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari pendidik serta peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga perencanaan pembelajaran *tahfizh* adalah kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh guru *tahfizh* berdasarkan berbagai aspek seperti pendekatan siswa, pendekatan berbasis masalah siswa dalam bacaan dan hafalan, penyelesaian masalah *tahfizh* dan penilaian *tahfizh* (Sulaichah, 2023).

Tingginya angka persetujuan pada kategori "Setuju" (48%) mencerminkan keberhasilan guru dalam merancang media pembelajaran yang variatif. Dalam pembelajaran *tahsin*, visualisasi *makhraj* (tempat keluarnya huruf) sering kali sulit dipahami jika hanya melalui penjelasan lisan. Guru yang kreatif di SMP Qur'an Asy

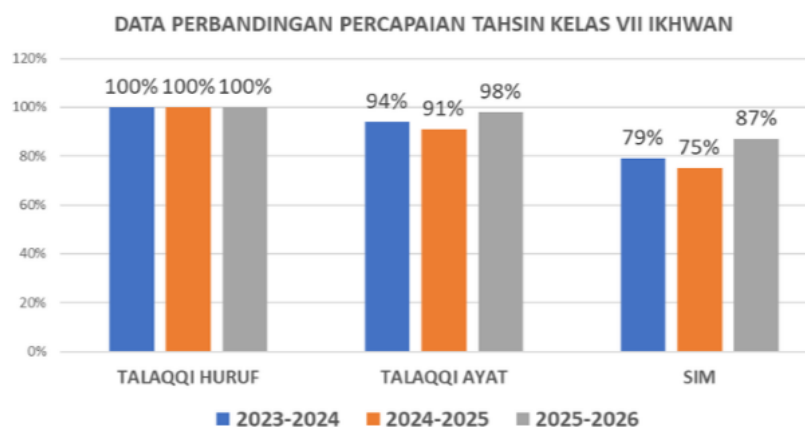
Syahid cenderung menggunakan alat bantu seperti video peragaan, aplikasi interaktif, atau alat peraga visual yang membantu siswa memahami posisi lidah dan bibir secara akurat. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media yang variatif dapat menurunkan tingkat abstraksi materi sehingga lebih mudah diserap oleh siswa.

2. Implementasi strategi mengajar yang adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan individu peserta didik. Mengingat setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam menguasai hukum tajwid, penggunaan strategi seperti *peer teaching* (tutor sebaya) atau metode *talaqqi* yang dikemas secara menyenangkan menjadi faktor kunci. Kreativitas dalam mengelola dinamika kelas ini terbukti mampu menjaga motivasi belajar siswa, sehingga proses perbaikan bacaan (*tahsin*) tidak dirasa sebagai beban, melainkan aktivitas yang menarik.

3. Dampak terhadap kualitas *tahsin*

Temuan yang menunjukkan bahwa 19% responden menyatakan "Sangat Setuju" memperkuat argumen bahwa kreativitas guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa. Ketika guru mampu menghadirkan suasana belajar yang inovatif, hambatan psikologis siswa seperti rasa takut salah atau bosan dapat diminimalisir. Peningkatan motivasi ini berbanding lurus dengan frekuensi latihan siswa, yang pada akhirnya mempertajam akurasi tajwid dan kefasihan pelafalan Al-Qur'an mereka.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Data Perbandingan 3 Tahun Terakhir Pencapaian *Tahsin* kelas VII Ikhwan

Gambar 1 menunjukkan tren perkembangan kemampuan siswa dalam tiga kategori (*Talaqqi* Huruf, *Talaqqi* Ayat, dan Surat Izin Menghafal (SIM)) selama tiga periode tahun ajaran:

- Talaqqi* Huruf (Kestabilan Sempurna): Capaian siswa pada aspek ini menunjukkan angka yang sangat stabil dan konsisten pada 100% di setiap tahun ajaran (2023-2024, 2024-2025, dan 2025-2026). Ini menunjukkan keberhasilan guru dalam memberikan fondasi dasar pengenalan huruf.

- b. *Talaqqi* Ayat (Tren Meningkat): Terjadi peningkatan signifikan pada periode terakhir. Setelah sempat berada di angka 94% dan turun ke 91%, capaian melesat ke angka tertinggi yaitu 98% pada tahun 2025-2026.
- c. Surat Izin Menghafal/SIM (Peningkatan Tertinggi): Kategori SIM menunjukkan progres yang paling impresif. Dari angka 79% (2023-2024) dan 75% (2024-2025), capaian berhasil meningkat pesat menjadi 87% pada periode 2025-2026.

Tingginya tingkat kreativitas guru yang divalidasi oleh 67% responden melalui angket berbanding lurus dengan peningkatan kualitas *tahsin* siswa di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan capaian *Talaqqi* Ayat (98%) dan SIM (87%) pada tahun ajaran 2025-2026, yang menunjukkan bahwa strategi kreatif guru efektif dalam meningkatkan performa belajar siswa secara nyata.

4. Tantangan dan ruang pengembangan

Meskipun secara umum dinilai baik, adanya 26% responden yang menyatakan "Tidak Setuju" memberikan sinyal bahwa masih terdapat celah dalam penerapan strategi kreatif. Tantangan seperti keterbatasan waktu tatap muka atau variasi kemampuan dasar siswa yang terlalu kontras memerlukan inovasi lebih lanjut, misalnya melalui pengembangan modul mandiri berbasis digital atau program penguatan *tahsin* di luar jam formal.

Kesimpulan

Penelitian tentang strategi kreatif guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas *tahsin* di SMP Qur'an Asy Syahid menunjukkan bahwa inovasi pedagogis memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berada pada kategori tinggi, yang terlihat dari kemampuan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti penggunaan media visual, *peer teaching*, dan *talaqqi* interaktif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Penerapan strategi kreatif tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas *tahsin* siswa. Hal ini terlihat dari capaian pembelajaran yang optimal pada aspek *Talaqqi* Huruf, *Talaqqi* Ayat, dan Setoran Binnadhar. Keberhasilan tersebut didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur melalui tahapan pembelajaran yang jelas serta penerapan standar bacaan berdasarkan qiraah Imam Ashim riwayat Hafs. Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang baik, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru, inovasi media digital, dan penyediaan modul pembelajaran mandiri menjadi langkah penting untuk memperkuat kualitas pembelajaran *tahsin* di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Alim, A. (2021). Strategi Guru dalam Membangun Interaksi Efektif melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.
- Fadillah. (2016). Urgensi Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2), 88–102.
- Hafidz, M., & Nasution, A. (2020). Inovasi Guru dalam Kegiatan Literasi Qur'an untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Hanafi, A. (2019). Teachers' Pedagogical Creativity in Islamic Schools. *International*

- Journal of Islamic Pedagogy*, 4(1), 77–90.
- Qasim, & Mubarak. (2019). Variasi Metode *Talaqqi* dan Permainan Edukatif terhadap Hasil Belajar Murid. *Jurnal Pendidikan Qur'an*, 7(1), 30–45.
- Rahmawati, E. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Memilih Media terhadap Minat Belajar Murid. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 201–215.
- Sulaichah. (2023). Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh* Berbasis Pendekatan Siswa di Lembaga Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 15–28.
- Hasan, R. (2017). The Impact of Innovative Teaching on Qur'an Learning Outcomes. *Journal of Quranic Studies and Education*, 11(3), 250–265.
- Mubarak, Z., & Qasim, N. (2019). Model Pembelajaran Qur'an Berbasis Active Learning di Sekolah Islam Modern. *Jurnal Studi Islam*, 8(2), 122–138.
- Nurhayati, S. (2018). Faktor Psikologis dalam Motivasi Murid pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Psikologi Islam Indonesia*, 3(1), 59–70.
- Rahman, A. (2020). Innovative Approaches to Teaching Tajweed in Secondary Schools. *Journal of Islamic Learning*, 6(1), 88–104.
- Setiawan, H. (2021). The Role of Teacher Creativity in Enhancing Students' Learning Engagement in Islamic Education. *Malikussaleh Journal of Islamic Studies*, 5(1), 55–69.
- Sukardi, I. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 2(2), 134–147.
- Syamsuddin, A., & Fadhil, M. (2022). Digital-Based Qur'anic Learning: Opportunities and Challenges in Islamic Education. *Journal of Islamic Technology Education*, 3(1), 1–15.
- FirdausM., & ZulaihaE. (2022). Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an Karya Sayyid Qutb. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2717-2730.